



KESESUAIAN POLA JAS SISTEM *FERNANDO BURGO* PADA PRIA DEWASA BERTUBUH IDEAL INDONESIA

Arif Cahyadi Mendrofa ¹⁾, Yenni Idrus ²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, arifcahyamendrofa@gmail.com

²⁾ Universitas Negeri Padang, yennikk@gmail.com

ABSTRACT

The basic pattern of Fernando burgo's system which is written in the third book of Modelismo is from Italy. The purpose of this study was to describe weaknesses, how to improve weaknesses, and the results of the Fernando Burgo system's tailored men's suit pattern. The research method used was applied research. The object of the study was the Fernando Burgo system men's suit pattern which was tested on an adult male with an ideal body in Indonesia with a height of 170 cm, a body weight of 63 kg and aged 22 years. The research instrument used was an assessment format. The assessment was carried out by 3 panelists who are experts in the field of fashion patterns and fashion business actors who have expertise in making men's suits and people who are trained and skilled in the field of men's suits, carried out by means of pengepasans. The data analysis technique is descriptive statistical data which is processed using Microsoft Excel. The results showed that the Fernando Burgo system men's suit pattern in adult males with ideal body Indonesia, has several weaknesses based on the 3 panelists seen in pengepasan I with an average percentage of 67% in the less approlaki-lakite category. Weaknesses were found in pengepasan I, then repaired the pattern and continued with pengepasan II. The suitability of the men's shirt pattern with the Fernando Burgo system is obtained in the second pengepasan with an average percentage of 98% with the category very suitable for adult men with ideal body Indonesia.

Keywords: Suitability, pattern, Jacket, Fernando Burgo, adult male with Indonesia ideal body.

ABSTRAK

Pola Jas laki-laki sistem pola *Fernando Burgo* merupakan pola yang berasal dari Italia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kelemahan, bagaimana cara merevisi kelemahan pola, dan hasil pola jas laki-laki sistem pola *Fernando Burgo* yang sudah disesuaikan. Metode penelitian ini adalah penelitian terapan. Objek penelitian ini yaitu pola Jas laki-laki pola *Fernando Burgo* yang diujicobakan pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia dengan tinggi 170 cm, berat badan 63 kg dengan usia 22 tahun. Instrumen dari penelitian yang digunakan adalah format angket. Validasi dilakukan oleh 3 orang panelis yang ahli dalam bidang pola busana dan pelaku usaha busana yang telah memiliki keahlian dalam membuat Jas laki-laki dan orang yang terlatih serta terampil dalam bidang Jas laki-laki, dilakukan dengan melakukan *pengepasan*. Analisis data adalah data statistik deskriptif yang diolah dengan Microsoft excel.

Berdasarkan data penelitian bahwa pola jas laki-laki sistem *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia, mempunyai beberapa kelemahan berdasarkan 3 orang panelis yang dilihat pada *pengepasan I* dengan rata-rata persentasi 67% kategori kurang sesuai. Kelemahan yang ditemukan pada *pengepasan I* maka revisi pola dan pengepasan ke II. Kesesuaian pola kemeja laki-laki sistem *Fernando Burgo* didapatkan pada pengepasan ke II dengan rata-rata persentasi 98% dengan kategori sangat sesuai untuk laki-laki dewasa dengan tubuh ideal di Indonesia.

Kata kunci : Kesesuaian, pola, Jas, *Fernando Burgo*, laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia.

PENDAHULUAN

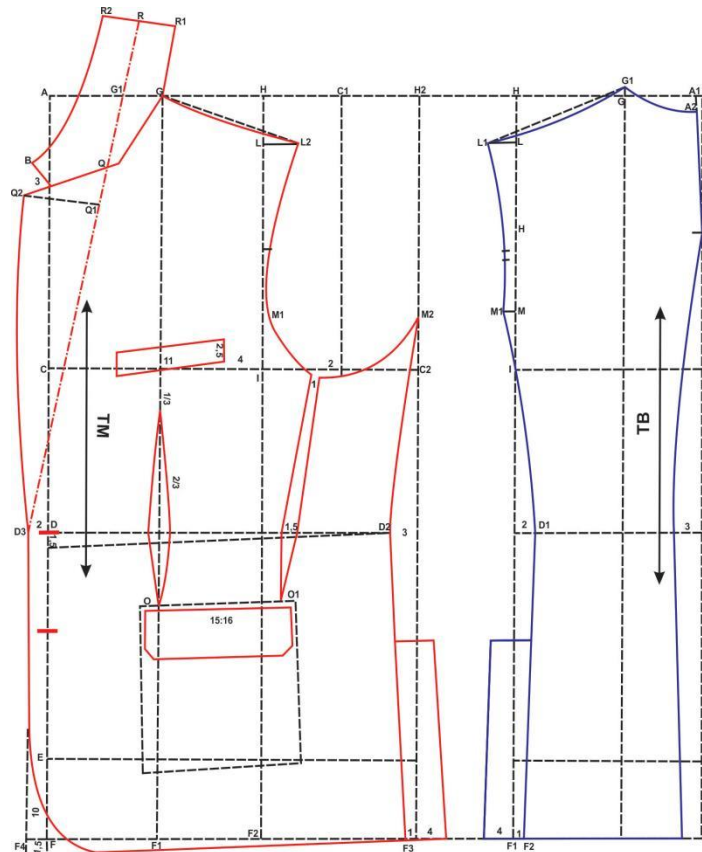
Pola *Fernando Burgo* merupakan sistem penyelesaian pola yang berasal dari Italia, sehingga sistem pola dibuat berdasarkan kebutuhan dan bentuk tubuh orang Italia. Salah satunya pada sistem pola *Fernando Burgo* yaitu pola Jas laki-laki. Menurut *Fernando Burgo* (1998:251) ukuran rata-rata tubuh laki-laki Italia seperti; lingkar badan 100 cm, lingkar pinggang 92 cm. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, rentangan tinggi laki-laki ideal Indonesia 170-173 cm dan berat rentangan 62-69 kg. Dengan ukuran rata-rata tubuh lingkar badan 93 cm dan lingkar pinggang 79 cm (soekarno, 2009:17).

Penyelesaian pola Jas laki-laki sistem *Fernando Burgo* belum pernah dipelajari pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP. Hal ini disebabkan kurangnya referensi terkait pola kemeja laki-laki. Dalam hal ini peneliti memilih bentuk tubuh ideal pada laki-laki dewasa Indonesia, karena tubuh ideal merupakan bentuk tubuh yang sangat diinginkan setiap laki-laki. Dalam mendapatkan pola yang tepat dan bagus terlebih dahulu dilakukan pengepasan. pengepasan dilakukan beberapa kali, agar pola benar-benar tepat dan pas digunakan untuk tubuh seseorang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan pola Jas yang tepat dan bagus maka dilakukan pengepasan beberapa kali, agar pola yang dihasilkan pas pada model. Untuk menghasilkan pola jas yang pas pada model, maka perlu dilakukan kesesuaian pola. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kesesuaian pola Jas menurut Cabrera dan Meyers.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Objek dari penelitiannya yaitu pola Jas teknik pola *Fernando Burgo* yang diujicobakan pada bentuk tubuh laki-laki dewasa Indonesia. Dalam hal ini penulis mengujicobakan pada laki-laki dewasa bertubuh ideal dengan tinggi badan 170 cm dan berat badan 63 kg. Tahapan penelitian ini terdiri dari ada bagian yakni, persiapan, pelaksanaan, penyelesaian dan pengepasan. Instrument penelitian ini adalah kuisioner yang terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban yakni: Sangat sesuai (SS) dengan nilai skor 4, Sesuai (S) dengan skor nilai 3, Kurang sesuai (KS) dengan nilai skor 2 dan Tidak sesuai (TS) dengan nilai skor 1. Analisa data penelitian menggunakan analisa statistik deskriptif dengan alat statistik modus, median, presentase. Langkah kerja pembuatan pola teknik *Fernando Burgo* berikut:

1. Pola badan Jas

**Keterangan Pola Belakang**

A-C : $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan + 4 cm tentukan ukuran setengah lingkaran kerung lengan, dibagi dua dan tandai tengahnya

A-D : panjang punggung.

D-E : tinggi pinggul.

A-F : panjang jas (ukuran pribadi).

Sambungkan titik A--C-D-E-F

A-G : $\frac{1}{6}$ dari ukuran lingkaran leher + 1cm

G-G1 : Naik 1 cm

A-A1 : bergerak ke kiri 0,5 cm

A1-A2: turun 1,5 cm

G-H : $\frac{1}{4}$ lebar punggung.

H-F1 : ukuran yang sama dengan A-F

D-D1 : ukuran yang sama dengan A-H dikurang 2 cm (kekanan)

F1-F2 = bergerak ke kanan 1 cm, ke kiri 4 cm dan menggambar celah seperti yang ditunjukkan pada gambar.

D : bergerak ke kiri 3 cm

F : bergerak ke kiri 2 cm

Tarik garis yang dimulai dari A2 dan sambungkan kembali titik C-D-E-F yang telah dimundurkan.

I-M : naik $\frac{1}{8}$ ukuran lingkaran kerung lengan.

M-M1 : ke kiri 1,5 cm

H1 : $\frac{1}{2}$ H-I

L : $\frac{1}{2}$ dari H1-H + 2 cm

L-L1 : kekiri 3cm, sambungkan ke titik G1 dan dengan garis melengkung hubungkan L1-M1. ukur 11 cm di bawah lengan dan tandai 2 takik. takik akan menjadi titik untuk menempelkan lengan ke badan dalam proses menjahit (lihat gambar)

G1 : Bergerak ke kiri 5 cm dari titik G1, turun 0,5 cm dan tarik panjang bahu seperti yang ditunjukkan pada gambar.

Keterangan Pola Depan

Buat garis horizontal dari titik H ke kiri sekitar 10 cm sebagai pembatas untuk pola depan jas. Ukuran yang digunakan pada pola depan adalah setengah ukuran lingkaran badan.

A-C-D-E-F : sama dengan pola belakang

A-G : $\frac{1}{4}$ dari ukuran setengah lingkaran badan - 1cm

A-G1 : $\frac{1}{6}$ lingkaran leher + 0,5 cm.

G-H : $\frac{1}{4}$ ukuran setengah lingkaran badan -2cm

H-C1 : $\frac{1}{8}$ ukuran setengah lingkaran badan + 2cm sambungkan sampai titik C1

C1-H2 : ukuran yang sama dengan H-C1

D-D2 : ukuran yang sama dengan C-C2 3 cm

I-M1 : naik $\frac{1}{8}$ dari ukuran setengah lingkaran kerung lengan

C2-M2 : naik $\frac{1}{8}$ dari ukuran setengah lingkaran kerung lengan.

Pada titik C3 kekiri 2 cm

H-L : ukuran yang sama dengan bagian belakang

G-L2 : ukuran sama dengan panjang bahu belakang. buat garis lengkung dari titik L2-M1 C2-M2 seperti yang ditunjukkan pada gambar. ukur 11cm di lubang lengan dan tandai 1 takik.

F3 : bergerak ke kiri 1 cm, gambar jahitan samping dan celah seperti yang ditunjukkan pada diagram

D-D3 : kekiri 2cm, untuk letak kancing sejajarkan dengan garis pinggang.

Pada bagian tengah jas terdapat kupnat, buat panjang kupnat $\frac{2}{3}$ dari lingkaran dada ke lingkaran pinggang. Besar kupnatnya adalah 2 cm, masing-masing 1 cm kekiri dan kanan.

F-F4 : sama dengan D-D3, bergerak ke atas 10 cm

D3-G1 : tarik garis (garis roll) untuk menentukan lipatan lapel

G1-R : memperpanjang garis ukuran yang sama dengan garis leher belakang (G1-A2)

R-R1 : sama dengan G-G1 dan hubungkan R1

R-R2 : kuadrat kiri 4 cm

G1-Q : bergerak ke bawah sepanjang garis gulungan 1/6 dari ukuran lingkaran leher +2 cm

Q-Q1 : bergerak ke bawah sepanjang garis gulungan 4 cm

Buat garis diagonal untuk lebar lapel.

Q1-P1 : kekiri 8 cm (lebar lapel) dan gabungkan ke titik Q

P1-Q2 : bergerak ke kiri 3 cm

Q2-B: sama dengan P1-Q2

P-P1 : telusuri kerahnya. flip di garis roll, salin dan buat kerah seperti yang ditunjukkan pada gambar

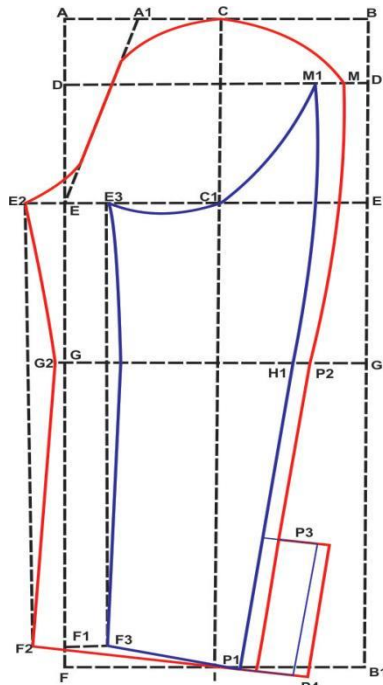
G-R3 : buat garis miring ukur dari G-R3 8 cm. Sambungkan titik R2 ke B.

Saku:

Saku pada jas terdiri dari 2 yaitu saku vest dan saku klep. Untuk saku vest dari titik I bergerak kekiri 4 cm. dari garis lingkaran dada naik 0,5 cm. lebar saku 2,5 cm dan panjang saku 11 cm.

Untuk saku klep bergerak turun 7 cm dari garis pinggang dengan lebar 15 cm. seperti pada gambar.

2. Pola lengan Jas



Keterangan Pola Lengan Jas

A-B = 1/2 ukuran lingkaran kerung lengan- 1cm

C = A-B dibagi 2 , lurus ke bawah (sebagai garis tengah lengan)

A-D = 1/10 dari ukuran panjang lengan

A-E = 1/10 dari tinggi model.
 A-G = panjang siku
 A-F = panjang lengan
 B-B1 = sama dengan A-F
 A1 = 1/2 dari A-C dengan garis lurus terhubung ke E
 F-F1 = naik 2cm
 F1-F2 = kuadrat kiri 2,5 cm
 E-E2 = titik hubung kiri 3 cm titik E2-F2 (lihat gambar)
 G-G2 = bergerak ke kiri 1 cm, hubungkan titik E2-G2-F2
 D1-M = bergerak ke kiri 2 cm
 I-P = bergerak ke kanan 3 cm
 G1-P2 = bergerak ke kiri 4 cm, dengan garis lengkung menghubungkan titik M-P2, M-C-E2 (lihat gambar)
 M-M1 = bergerak ke kiri 2 cm
 E-E3 = bergerak ke kanan 3 cm
 E3-C1 = bagi dalam setengah dan persegi 1 cm. titik koneksi M1-c1-e3
 P2-H1 = bergerak ke kanan 1 cm
 P-P1 = bergerak ke kiri 1 cm
 F1-F3 = kuadrat kanan 2,5 cm, hubungkan titik E3-F3 dan bergerak ke kanan 1 cm ke garis siku. titik koneksi MI-H1-P1 (bawah lengan, sisi merah) dari titik C turun (belakang tutup selongsong) 13 cm dan tandai dua takik. dari titik C turun (depan tutup selongsong) 13 cm dan tandai satu takik. salin sisi merah dan pisahkan kedua bagian pola. kemudahan dalam pemasangan lengan dapat bervariasi sesuai dengan kain yang akan digunakan. harus dari 5-7 cm lebih panjang dari lubang lengan pada bagian badan.
 P-P4 = bergerak ke kanan 4cm
 P-P3 = bergerak ke atas 12-14 cm dari celah dan selesai seperti yang ditunjukkan pada gambar.

HASIL PENELITIAN

1. kekurangan dari pola Jas laki-laki teknik *Fernando Burgo* adalah: 1) Lingkaran dada dengan hasil penilaian modus 2, median 2 dengan presentase 42% kategori tidak sesuai, pada item lingkaran badan dinilai tidak sesuai karena adanya penambahan 14 cm pada lingkaran dada sehingga menyebabkan jas menjadi kebesaran pada tubuh model, 2) lingkaran pinggang dengan hasil penilaian modus 1, median 1 dengan presentase 33% kategori sangat tidak sesuai, pada item lingkaran pinggang dinilai sangat tidak sesuai karena adanya penambahan yang sama pada lingkaran badan 10 cm, 3) Panjang punggung dengan hasil penilaian modus 2, median 2 dengan presentase 50% kategori tidak sesuai, pada item panjang punggung dinilai tidak sesuai karena ada penambahan ukuran pada rumus panjang punggung 2,5 cm sehingga bagian bahu terlihat berlebih. (bahu kotak), 4) Lebar punggung dengan hasil penilaian modus 2, median 2 dengan presentase 50% kategori tidak sesuai, pada item lebar punggung dinilai tidak sesuai karena ada penambahan 1 cm pada $\frac{1}{2}$ lebar punggung, 5) Letak kancing dengan hasil penilaian (modus 2, median 2 dengan presentase 58% kategori kurang sesuai, pada item letak kancing dipengaruhi oleh lapel jas, 6) Kerung lengan jas (badan) dengan

hasil penilaian modus 2, median 2 dengan presentase 58% kategori kurang sesuai. Pada item kerung lengan dipengaruhi oleh setengah lingkaran kerung lengan, 7) Lapel jas dengan hasil penilaian modus 2, median 2 dengan presentasi 58% kategori kurang sesuai. Hal ini tentunya berpengaruh pada bagian kerah, 8) Lingkaran kerung lengan dengan hasil penilaian modus 2, median 2 dengan presentasi 58% kategori kurang sesuai. Lingkaran kerung lengan dipengaruhi oleh kerung lengan pada badan.

2. Cara merevisi pola Jas laki-laki teknik *Fernando Burgo* yakni dengan melakukan penyesuaian. Pada perbaikan pola Jas ini penulis menggunakan cara merevisi pola Jas teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia yakni: 1) lingkaran dada ditambah 6 cm, lingkaran pinggang dikurangi 8 cm, Panjang punggung dikurangi 2 cm, panjang punggung dikurangi 2 cm, letak kancing diturunkan 2 cm, kerung lengan jas (badan) $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan ditambah 4 cm, lapel jas dikurangi 2 cm, dan lingkaran kerung lengan dikurangi 2 cm.
3. Kesesuaian pola Jas teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia terdapat pada *pengepasan II*, karena semua item telah dinilai sangat sesuai oleh panelis berdasarkan modus 4, median 4, dan persentasi 98%. Pola Jas teknik *fernando burgo* dikategorikan sangat sesuai untuk laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pola Jas teknik *fernando burgo* dikatakan sesuai apabila sudah dinilai sangat sesuai oleh panelis dan terdapatnya kesesuaian pola Jas sistem *fernando burgo* pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia, maka tujuan dari penelitian ini sudah tercapai. Semua item yang dinilai sudah sangat sesuai oleh semua panelis, maka sudah terdapat kesesuaian pola Jas laki-laki teknik *Fernando Bugo* pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia.

KESIMPULAN

Adapun hasil dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan:

1. Kekurangan pola Jas laki-laki teknik pola *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat kelemahan-kelemahan pada pola Jas laki-laki teknik pola *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia. Dengan kelemahan-kelemahan yaitu pada bagian lingkaran dada berlebih 6 cm, lingkaran pinggang berlebih 8 cm, panjang punggung berlebih 2 cm, lebar punggung berlebih 2 cm, letak kancing tinggi, kerung lengan sempit, lapel jas berlebih 2 cm dan lingkaran kerung lengan berlebih 2 cm.
2. Merevisi kelemahan pola Jas laki-laki teknik pola *Fernando Burgo*. Hasil penelitian, maka memperbaiki pola Jas sistem pola *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia dengan cara bagian lingkaran dada dikurangi 6 cm, lingkaran pinggang dikurangi 8 cm, panjang punggung dikurangi 2 cm, lebar punggung dikurangi 2 cm, letak kancing diturunkan 2 cm, $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan ditambah 4 cm, lapel jas dikurangi 2 cm, dan lingkaran kerung lengan dikurangi 2 cm.
3. Kesesuaian pola Jas laki-laki teknik *Fernando Burgo*
Hasil penelitian kesesuaian pola Jas sistem pola *Fernando burgo* pada laki-laki dewasa bertubuh ideal Indonesia dengan dilakukannya penilaian oleh panelis yang menghasilkan pola Jas laki-laki sistem *Fernando Burgo* yang sudah disesuaikan terhadap laki-laki bertubuh ideal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Burgo, Fernando. 1998. *Il Modelismo-Teknika del Modello Sartoriale Alta Moda e Industriale Donna-Uomo-Bambino/a, Milano*. Burgo Istituto Provesionale Per La Mode.
- Cabrera, Roberto_ Meyers, Patricia Flaherty. 1984. (F.I.T. collection)- Classic tailoring techniques _ a construction guide for men's wear-Fairchild Pub.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Langtree. 2017. Daftar Tinggi laki-laki dan Wanita di Berbagai Negara. Online (diakses 5 september 2020) di Disabled World.com.